

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN IBADAH SISWA DI MTS
MUHAMMADIYAH POKOBULO KABUPATEN
JENEPONTO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Riyan Maulana
NIM: 105191114921

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1447 H/2025**



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية

Widhiyasa 1994 Lantai 4 - Jln. Sultan Abdullah, No. 219 Makassar 90227
Official Web: <https://fai.unismuh.ac.id> Email: fai@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi Saudara (i), Riyan Maulana, NIM. 105191114921 yang berjudul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Siswa di MTs. Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto." telah diujikan pada hari Kamis, 05 Rabi'ul Awal 1447 H./ 28 Agustus 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

05 Rabi'ul Awal 1447 H.
Makassar, 28 Agustus 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I.

(.....)

Sekretaris : Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.

(.....)

Anggota : Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A.

(.....)

Elli, S. Pd.I, M. Pd.I.

(.....)

Pembimbing I : Wahdaniya, S.Pd.I., M.Pd.I

(.....)

Pembimbing II: Abdul Aziz Ridha S. Pd.I., M. Pd.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAK Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIM. 174 234

© Pendidikan Agama Islam - Pendidikan Bahasa Arab - Hukum Ekonomi Syariah - Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)
Komunikasi dan Penyiaran Islam & Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam



Dipindai dengan CamScanner



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية

Menara Iqra' Lantai 4 - Jln. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90221
Official Web: <https://fai.unismuh.ac.id> | Email: fai@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 05 Rabi'ul Awal 1447 H./ 28 Agustus 2025 M.
Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Riyan Maulana**

NIM : 105191114921

Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Siswa di MTs. Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Hj. Maryam, M. Th.I.
2. Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.
3. Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A.
4. Elli, S. Pd.I, M. Pd.I.



Disahkan Oleh :

Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

Program Studi Pendidikan Agama Islam : Pendidikan Bahasa Arab - Hukum Ekonomi Syariah - Hukum Keluarga (Khuwal Syakhshiyah)
Komunikasi dan Peranan Islam & Beribadah Semangat dan Pendidikan Islam



Kampus
Merdeka



Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riyan Maulana

Nim : 105191114921

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Dengan perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 28 Rabi ul Akhir 1447 H
20 Oktober 2025 M

Yang membuat pernyataan

Riyan Maulana
Nim. 105191114921

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

"Dan katakanlah: 'Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.'"

(QS. Taha: 114)

الْعِلْمُ لَا يُسَلُّ إِلَّا بِالْأَعْمَالِ، وَالْعَمَلُ لَا يُصْلِحُ إِلَّا بِالْعِلْمِ

"Ilmu tidak akan bermanfaat kecuali dengan amal, dan amal tidak akan baik kecuali dengan ilmu."

(Imam Al-Ghazali)

"Belajar bukan hanya untuk menjadi tahu, tapi untuk menjadi lebih dekat kepada Allah."

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada: Ayah Aripin.S.M dan Ibu Hj hasmiati tercinta atas kasih sayang, doa yang tak pernah putus, serta pengorbanan yang tak terbalas dengan kata. Dosen pembimbing ibu Wahdaniya, S.Pd.I.,M.Pd.I dan ust Abd. Aziz Ridha, S.Pd.I., M.Pd.I. dan seluruh dosen PAI yang telah menanamkan ilmu, nilai, dan hikmah dalam proses pembelajaran. Diriku sendiri sebagai pengingat bahwa setiap perjuangan adalah bagian dari ibadah, dan bahwa proses ini belumlah akhir, melainkan awal dari pengabdian yang lebih luas sebagai pendidik.

ABSTRAK

Riyan Maulana, 105191114921. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Siswa di MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto.* Dibimbing oleh Wahdaniyah dan Abd. Azis Ridha

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa di MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto, (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat peranan guru PAI dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa di MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang berkaitan langsung dengan peran guru dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa di MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto.

Hasil penelitian di MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa. Guru PAI tidak hanya bertindak sebagai pengajar materi keagamaan, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang aktif menanamkan nilai-nilai religius dan membentuk karakter siswa melalui pendekatan pembinaan yang menyeluruh. Terdapat beberapa bentuk peran utama guru, yaitu: (1) sebagai pembimbing yang mendampingi siswa dalam pelaksanaan ibadah melalui kegiatan seperti kajian ayat Al-Qur'an dan salat berjamaah, (2) sebagai pendidik yang menanamkan nilai keislaman melalui pendekatan persuasif dan empatik yang disesuaikan dengan kondisi psikologis siswa, serta (3) sebagai teladan yang secara langsung mempraktikkan ibadah dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif, termasuk pelatihan kepemimpinan dalam bentuk penunjukan sebagai imam atau muadzin. Kedisiplinan siswa terbentuk melalui rutinitas ibadah yang konsisten serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Faktor pendukung antara lain keterlibatan aktif guru, sinergi semua guru mata pelajaran, pendekatan yang humanis, serta program ibadah yang terstruktur. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi rendahnya kesadaran ibadah siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta fase perkembangan remaja yang belum stabil. Meski demikian, pembinaan yang berkesinambungan mampu meningkatkan kesadaran spiritual dan kedisiplinan ibadah siswa secara signifikan.

Kata Kunci: Peranan Guru PAI, Disiplin Ibadah

ABSTRACT

Riyan Maulana, 105191114921. *The Role of Islamic Education Teachers in Enhancing Students' Worship Discipline at MTs Muhammadiyah Pokobulo, Jeneponto Regency.* Supervised by Wahdaniyah and Abd. Azis Ridha.

This study aims to: (1) examine the role of Islamic Education (PAI) teachers in enhancing students' discipline in worship at MTs Muhammadiyah Pokobulo, Jeneponto Regency, and (2) identify the supporting and inhibiting factors that influence the role of PAI teachers in improving students' worship discipline.

The research employs a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data were gathered from Islamic Education teachers and students who are directly involved in the process of developing worship discipline at MTs Muhammadiyah Pokobulo.

The findings indicate that PAI teachers play a crucial role in fostering students' discipline in worship. Their role extends beyond delivering religious content—they also serve as spiritual mentors who instill religious values and shape student character through comprehensive guidance. Their primary roles include: (1) guiding students in performing worship through activities such as Qur'anic studies and congregational prayers; (2) educating students using persuasive and empathetic approaches tailored to their psychological condition; and (3) serving as role models by actively practicing worship and involving students in leadership training, such as appointing them as prayer leaders (imam) or callers to prayer (muadzin). Students' worship discipline develops through consistent religious routines and a supportive school environment. Supporting factors include the active involvement of teachers, collaboration among subject teachers, a humanistic approach, and structured worship programs. Inhibiting factors consist of students' low awareness of worship, external environmental influences, and the emotional instability commonly experienced during adolescence. Nevertheless, continuous and integrated guidance has been shown to significantly improve students' spiritual awareness and worship discipline.

Keywords: Role of Islamic Education Teachers, Worship Discipline

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Siswa di MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan karunia-Nya memberikan Kesehatan, kekuatan, dan semangat tinggi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik serta kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdul Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menempuh Pendidikan dan proses di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I Selaku ketua Program studi Pendidikan Agama Islam Terimakasih atas arahan dan dukungan yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Wahdaniya., S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing I dan A bd. Azis Ridha, S.Pd.I, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi masukan serta diskusi-diskusi selama penyusunan skripsi hingga selesai.
 5. Elli, S.Pd.I, M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing selama berkuliah.
 6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Agama Islam yang telah memberikan Ilmu, bantuan dan layanannya selama penulis menempuh Pendidikan di program studi Pendidikan Agama Islam.
 7. Kedua orang tua saya, Ayah dan Ibu tercinta, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, memberikan doa yang tiada henti, serta menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah hidup saya. Terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, dan cinta yang tak ternilai.
 8. Teman-teman alumni Darul huffadh angkatan 24, terima kasih telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
 9. Dan terakhir Teman kelas PAI F angkatan 21, terima kasih telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
- Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, 6 Mei 2025

Riyan Maulana

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
BERITA ACARA MUNAQASYAH	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
BAB II	10
A. Peranan Guru	10
1. Pengertian Guru	10
2. Kedudukan Guru	11
3. Peranan Guru	13
B. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	15
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)	15
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	17
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	19
C. Disiplin Ibadah	20
1. Pengertian Disiplin	20
2. Pengertian Disiplin Ibadah	21
BAB III.....	26
A. Desain Penelitian	26

1. Jenis Penelitian	26
2. Pendekatan Penelitian	26
B. Lokasi, Objek, dan Waktu Penelitian	26
1. Lokasi Penelitian.....	26
2. Objek Penelitian	27
3. Waktu Penelitian	27
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian	28
1. Fokus Penelitian	28
2. Deskripsi Fokus Penelitian.....	28
D. Jenis dan Sumber Data.....	29
1. Data Primer	29
2. Data Sekunder	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Observasi.....	30
2. Wawancara.....	31
3. Dokumentasi	31
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	33
1. Reduksi Data	33
2. Penyajian Data	34
3. Penarikan Kesimpulan	34
H. Pengujian Keabsahan Data	34
BAB IV	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Deskripsi Narasumber	39
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan	40
BAB V.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	66
BIODATA PENULIS.....	86

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a large, light blue shield-shaped emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy, flanked by two yellow stars. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is arched across the top, and "MAKASSAR" is in the center. At the bottom, it says "PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN".

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Guru di M.Ts Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto	38
Tabel 4. 2 Jumlah Siswa Kelas VII-IX di MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto	39
Tabel 4. 3 Narasumber Penelitian	40

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a large, light blue shield-shaped emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy, flanked by two yellow stars. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is arched across the top, and "MAKASSAR" is written below it. A green laurel wreath encircles the central sunburst.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Pedoman Wawancara Penelitian	67
Lampiran 1. 2 Pedoman Observasi	68
Lampiran 1. 3 Pedoman Dokumentasi	68
Lampiran 1. 4 Dokumentasi Hasil Penelitian	69
Lampiran 1. 5 Surat-Surat	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi kehidupan suatu negara, dan masa depan sebuah bangsa dapat diukur dari perkembangan serta kontribusinya terhadap pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam pendidikan formal dan nonformal, yang bertujuan mengembangkan kapasitas manusia secara menyeluruh. Pendidikan juga berpengaruh pada perkembangan kepribadian karena prosesnya yang mengubah perilaku. Sebuah prinsip menyatakan bahwa kualitas suatu negara tercermin dari karakter warganya. Hal ini juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan di sekolah, khususnya pendidikan agama, merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk religiusitas individu. Pengalaman agama yang diperoleh di sekolah berpengaruh signifikan terhadap praktik keagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah memiliki fungsi utama sebagai sarana untuk mewujudkan pendidikan yang berlandaskan pada pemikiran, akidah, dan syariat,

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

guna mencapai penghambaan kepada Allah dan mengesakan-Nya. Selain itu, sekolah juga bertujuan untuk mengembangkan bakat dan potensi manusia sesuai dengan fitrahnya, sehingga individu terhindar dari berbagai penyimpangan.²

Guru berperan sebagai penyedia informasi, motivator, inspirator, dan evaluator dalam pendidikan formal. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik dan membimbing peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidik mencakup guru, konselor, dan instruktur yang memiliki kualifikasi tertentu.³ Selain itu, guru menjadi panutan bagi peserta didik, berperan penting dalam membentuk karakter dan mendukung perkembangan mereka. Tugas utama guru, terutama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), adalah menanamkan keyakinan kepada Tuhan, mengajarkan ibadah, dan membiasakan perilaku baik serta akhlak mulia. Materi Pendidikan Agama Islam mencakup tujuh unsur pokok: al-Qur'an, Hadits, akidah, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh.⁴

Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan syariat Islam. Mereka bertanggung jawab membina, memberikan teladan, dan mendidik peserta didik agar memiliki disiplin yang kuat. Peraturan yang diterapkan di sekolah membantu peserta didik mengontrol diri dan menciptakan ketertiban, yang diharapkan dapat diterapkan di

² Rahmat Asri Sufa dan Salminawati, Abdillah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam(Pai) Dalam Pembentukan Kepribadianislamiswa Sma Negeri 1 Bireuen*, (Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan,2018):615.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Tanzillal Ula Briliantara dan Hakimuddin Salim, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Purwodadi*, (Jurnal Kependidikan, 2024): 1935-1936

lingkungan sekitar. Kedisiplinan menjadi kunci pencapaian tujuan pendidikan, mencerminkan kemampuan peserta didik untuk mematuhi peraturan dan bertindak tertib dalam kegiatan belajar, serta menghindari perilaku merugikan orang lain. Disiplin adalah salah satu karakter penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu, terutama bagi mereka yang terlibat dalam dunia pendidikan, baik guru maupun peserta didik. Kedisiplinan adalah kunci utama untuk mencapai tujuan, dan dengan memiliki sikap disiplin, segala hal dapat berjalan secara efektif, terutama dalam konteks pendidikan.⁵

Salah satu persoalan utama yang dihadapi di MTs Muhammadiyah Pokobulo saat ini adalah kurangnya disiplin ibadah di kalangan siswa. Rendahnya tingkat disiplin ini berdampak negatif pada perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Di sekolah, siswa sering kali terlambat dalam pelaksanaan ibadah sholat, tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan, dan melewatkan kesempatan untuk beribadah secara tepat waktu. Sementara itu, di luar sekolah, sejumlah siswa terlibat dalam perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, seperti mengabaikan waktu sholat, bermain game berlebihan, dan terlibat dalam aktivitas yang tidak produktif.

Tanpa karakter yang baik, siswa cenderung akan memprioritaskan keinginan dan nafsu pribadi mereka, yang dapat mengarah pada perilaku menyimpang. Kenakalan yang sering terjadi di kalangan pelajar, seperti ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah, perilaku agresif terhadap teman, dan

⁵ Misbahul Munir, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Mi Misbahuttholibin Leces Kabupaten Probolinggo*, (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2023):87

ketidakpedulian terhadap kegiatan keagamaan, semakin memperburuk kondisi ini. Dalam konteks ini, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Muhammadiyah Pokobulo sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Melalui penanaman disiplin ibadah, seperti mengajak siswa untuk sholat berjamaah dan melatih mereka untuk menghadiri kegiatan keagamaan, diharapkan sikap disiplin dapat diperkuat. Siswa diharapkan hadir tepat waktu dalam pelaksanaan ibadah, dan bagi mereka yang tidak mematuhi aturan, akan dikenakan sanksi sebagai bentuk pembelajaran untuk meningkatkan disiplin ibadah mereka.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sini sangat penting dalam membentuk disiplin ibadah siswa, karena mereka menjadi pengarah dan motivator yang mendorong siswa untuk mengikuti sholat berjamaah secara rutin. Kedisiplinan dalam ibadah tidak hanya menjadi fokus utama, tetapi juga menciptakan kebiasaan baik dan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban agama. Lingkungan sekolah menerapkan kebiasaan yang mendukung karakter siswa, seperti menjaga kebersihan kelas dan memberikan keteladanan oleh para guru. Semua pihak di sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru lainnya, berkolaborasi untuk menciptakan atmosfer yang mendukung kedisiplinan ibadah. Selain kegiatan keagamaan, terdapat juga ekstrakurikuler seperti drum band, pramuka, dan lainnya, yang berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini lebih memfokuskan pada peran guru PAI dalam kegiatan keagamaan, yang diharapkan dapat meningkatkan disiplin beribadah siswa. Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Pokobulo sangat vital dalam

membentuk disiplin ibadah siswa, yang akan berpengaruh positif pada perkembangan karakter mereka di masa depan.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meninjau lebih jauh bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin ibadah. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **"Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Siswa Di MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa di MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa di MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa di MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peranan guru PAI dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa di MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk disiplin ibadah siswa, serta menambah wawasan terkait pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk MTs Muhammadiyah Pokobulo dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa.

- b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi guru mengenai metode dan strategi yang efektif dalam menanamkan disiplin ibadah di kalangan siswa, sehingga dapat memperbaiki praktik pengajaran mereka di kelas.

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan memiliki peranan yang sangat penting sebagai landasan untuk penyusunan penelitian ini. Informasi dari penelitian terdahulu digunakan untuk mengevaluasi hasil yang telah dicapai oleh peneliti sebelumnya,

serta sebagai perbandingan dan gambaran untuk mendorong penelitian ini. Beberapa hasil dari penelitian sebelumnya mencakup:

1. Jalaluddin Suyuthi Winulyo dan Heri Rifhan Halili, dengan judul penelitian yaitu, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SD Riyadushshalihin Kota Probolinggo", menyimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam di SD Riyadushshalihin efektif, terlihat dari semangat siswa dalam menyelesaikan tugas, melaksanakan piket, dan beribadah tepat waktu. Siswa menunjukkan tanggung jawab dengan datang tepat waktu dan tidak membolos, serta meningkatkan semangat belajar. Selain itu, faktor pendukung dan penghambat dalam memupuk karakter disiplin dan tanggung jawab berasal dari orang tua, guru, teman sebaya, dan lingkungan, yang dapat berdampak positif atau negatif terhadap peserta didik. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa, khususnya disiplin, serta pengaruh lingkungan terhadap karakter siswa. Perbedaannya, penelitian sebelumnya mencakup tanggung jawab, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada disiplin ibadah, dan konteksnya berbeda, yaitu di SD untuk penelitian mereka dan di MTs untuk penelitian saya.⁶

⁶ Jalaluddin Suyuthi Winulyo dan Heri Rifhan Halili, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SD Riyadushshalihin Kota Probolinggo*, (Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 2023).

2. Erikka Rianti dan Dea Mustika, dengan judul penelitian yaitu “Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik”, menyimpulkan bahwa dari empat indikator peran guru dalam membina karakter disiplin siswa, hanya peran guru sebagai evaluator yang diterapkan dengan baik di lingkungan sekolah. Indikator lainnya belum maksimal karena masih ada kendala yang dihadapi guru. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru perlu mencari solusi yang sesuai dengan keadaan siswa dan mengambil tindakan tegas saat terjadi pelanggaran kedisiplinan. Penelitian ini memiliki persamaan dalam menunjukkan bahwa peran guru sebagai evaluator diterapkan dengan baik, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pembinaan karakter disiplin siswa. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian; penelitian ini lebih menekankan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin ibadah siswa, sedangkan penelitian Erikka dan Dea bersifat lebih umum tanpa penekanan khusus pada aspek ibadah.⁷
3. Ria Yulaika, Joko Subando, dan Ahans Mahabie, dengan judul penelitian yaitu, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Di Sdit Luqman Al Hakim Sukodono Sragen Tahun 2021/2022”, menyimpulkan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono Sragen berperan baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembentukan karakter disiplin

⁷ Erikka Rianti dan Dea Mustika, *Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023).

serta tanggung jawab siswa. Strategi yang digunakan meliputi inkulkasi nilai moral, keteladanan, dan fasilitasi. Hambatan dan dukungan datang dari faktor internal dan eksternal. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menekankan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk disiplin siswa. Persamaannya adalah guru bertindak sebagai perencana, pelaksana, dan penilai. Perbedaannya, penelitian di SDIT Luqman Al Hakim fokus pada disiplin dan tanggung jawab umum, sedangkan di MTs Muhammadiyah Pokobulo lebih fokus pada disiplin ibadah siswa.⁸

⁸ Ria Yulaika, Joko Subando, dan Ahans Mahabie, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Di Sdit Luqman Al Hakim Sukodono Sragen Tahun 2021/2022*, (Jurnal Program Studi PGMI, 2022).

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Peranan Guru

1. Pengertian Guru

Dalam pepatah Jawa, istilah "guru" merujuk pada seseorang yang harus dipercaya dan dijadikan contoh, baik oleh para murid maupun masyarakat sekitar. Istilah *digugu lan ditiru* berarti bahwa guru adalah sosok yang dapat diandalkan, dihormati, diikuti, dan dijadikan teladan. Dalam hal ini, guru menjadi figur panutan bagi semua murid. Guru adalah profesi yang memerlukan keterampilan khusus dan dilakukan secara sengaja untuk membimbing pengalaman serta perilaku individu, sehingga proses pendidikan dapat terjadi.⁹

Guru adalah individu dalam organisasi sekolah yang, selain memiliki kemampuan mengajar, juga harus mampu mengembangkan diri.¹⁰ Guru berperan sebagai pelayan pendidikan bagi peserta didik dan merupakan bagian penting dari organisasi sekolah yang berinteraksi langsung dengan siswa. Guru bertanggung jawab penuh atas proses pendidikan, sehingga perlu menguasai berbagai kompetensi dan terus mengembangkan diri agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan sosok yang dapat dipercaya, dihormati, dan dijadikan teladan oleh

⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 23

¹⁰ Susanto Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 101

murid maupun masyarakat. Guru tidak hanya memiliki keterampilan mengajar, tetapi juga berperan sebagai pembimbing yang sengaja membimbing pengalaman dan perilaku individu. Sebagai pelayan pendidikan, guru bertanggung jawab penuh atas proses pendidikan dan harus terus mengembangkan diri untuk memenuhi berbagai kompetensi yang diperlukan. Perannya sebagai bagian penting dalam organisasi sekolah menjadikan guru sebagai figur yang berpengaruh langsung dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. Kedudukan Guru

Guru dalam Islam memiliki kedudukan mulia, tercermin dalam Alquran, Hadits, dan karya ulama. Alquran mengajarkan untuk menghormati guru, sementara Hadits Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa mengajarkan kebaikan mendatangkan pahala yang terus mengalir. Ulama, baik klasik maupun kontemporer, juga memberikan penghormatan tinggi terhadap guru sebagai pembimbing ilmu dan moral. Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Al-Mujadalah (58) ayat 11 yaitu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahnya:

“Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, beberapa derajat.”¹¹

Dalam beberapa hadits Rasulullah juga disebutkan beberapa keutamaan seorang guru, diantaranya dalam Hadits riwayat Tirmidzi yaitu:

إِنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ وَمَلَائِكَتُهُ وَأَهْلَ سَمَاوَاتِهِ وَأَرْضِهِ حَتَّى النَّمْلَةَ فِي حَجَرٍ هَا وَحَتَّى الْحُوتَ فِي الْبَحْرِ لِيُصَلُّوا عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرِ

¹¹ Al-Qur'an dan terjemahnya (Q.S 58:11)

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah yang Mahasuci, malaikat-Nya, penghunipenghuni langit dan bumi-Nya, termasuk semut dalam lubangnya dan ikan dalam laut, akan mendoakan keselamatan bagi orang-orang yang mengajar manusia pada kebaikan.”¹²

Al Ghazali menulis beberapa hadits Nabi tentang keutamaan seorang guru. Ia berkesimpulan bahwa guru disebut sebagai orang-orang besar (*great individual*) yang aktivitasnya lebih baik daripada ibadah setahun. Begitu mulia kedudukan guru dalam Islam, karena tanpa adanya pendidik, manusia bisa jatuh pada kondisi yang sangat terpuruk, bahkan seperti binatang yang bertindak hanya berdasarkan hawa nafsu tanpa arah dan tujuan yang jelas. Mendidik bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga sebuah upaya untuk membimbing manusia agar dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Melalui pendidikan, guru mengeluarkan manusia dari sifat kebinatangan yang didorong oleh insting dan kepuasan sesaat, menuju sifat insaniyyah (kemanusiaan) yang menjunjung tinggi nilai moral, serta sifat ilahiyyah (ketuhanan) yang mengarahkan umat kepada kebaikan dan kebijaksanaan dalam hidup. Dengan demikian, pendidikan adalah fondasi bagi pembentukan karakter manusia yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bijaksana dan penuh kasih sayang, sesuai dengan ajaran Islam.

¹² Rahmat Hidayat, Ilmu Pendidikan Islam; Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia, (Medan: LPPPI, 2016), 56.

3. Peranan Guru

Peran merupakan serangkaian tindakan yang diharapkan dari individu dalam posisi sosial tertentu, baik secara resmi maupun tidak resmi. Sebagai pendidik, guru memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan setiap upaya pendidikan. Karena itu, guru memiliki peran yang sangat vital dalam dunia pendidikan. Peran guru sangat penting karena mencakup upaya dan aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang terarah sesuai dengan tujuan. Guru juga perlu menyadari bahwa dalam melaksanakan tugasnya, mereka harus bersungguh-sungguh dan tanggap terhadap perubahan serta perkembangan yang terjadi, terutama di bidang pendidikan.¹³

Peran guru dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu aspek keprofesionalan, kemanusiaan, dan kemasyarakatan. Dari segi keprofesionalan, guru berperan dalam mendidik, mengajar, melatih, serta mengelola proses pembelajaran. Dari aspek kemanusiaan, guru berperan sebagai orang tua kedua bagi siswa, bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman dasar tentang diri mereka sebagai makhluk yang selalu berusaha dan berpikir. Sedangkan dari segi kemasyarakatan, guru berperan mendidik masyarakat agar menjadi warga negara yang menjunjung tinggi etika dan moral serta berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁴

¹³ Susanto Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 117

¹⁴ Agustini Buchari, *Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran*, (Jurnal Ilmiah Iqra, 2018), 111

Peran guru dalam proses pembelajaran mencakup berbagai fungsi penting, antara lain:

- 1) Sebagai fasilitator: Guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyediakan sumber daya yang memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Sebagai pembimbing: Guru membantu siswa mengatasi kendala dalam belajar, baik akademis maupun sosial, serta memberikan dukungan moral.
- 3) Sebagai penyedia lingkungan yang menantang: Guru menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif, sehingga mereka merasa terlibat dan termotivasi.
- 4) Sebagai model: Guru berfungsi sebagai teladan yang menunjukkan perilaku sesuai norma dan nilai-nilai yang diharapkan, menjadi panutan bagi siswa.
- 5) Sebagai motivator: Guru memotivasi siswa agar semangat dalam belajar melalui dorongan dan penghargaan, serta menyebarkan semangat pembaruan.
- 6) Sebagai agen perkembangan kognitif: Guru menyebarkan ilmu dan teknologi kepada siswa, membantu mereka memahami konsep baru dan mendorong perkembangan intelektual.
- 7) Sebagai manajer: Guru mengatur dan mengelola proses pembelajaran di kelas, menciptakan suasana yang harmonis dan produktif untuk mencapai hasil optimal.¹⁵

¹⁵ Muhammad Anwar, *Menjadi guru profesional* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), 2

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran sebagai kunci utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Tugas dan tanggung jawab guru mencakup menciptakan, melaksanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Selain itu, guru juga harus berusaha untuk mengembangkan potensi siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat serta memastikan pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hal ini, guru perlu berupaya secara maksimal dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan berkesan, misalnya dengan memanfaatkan media pembelajaran dan menerapkan berbagai metode yang sesuai.

B. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Istilah "Islam" dalam konteks pendidikan Islam mencerminkan karakteristik tertentu, yaitu pendidikan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang terencana dan sistematis, bertujuan untuk mengubah perilaku atau sikap individu sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama Islam.¹⁶ Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya sekadar proses mentransfer pengetahuan atau norma-norma agama, tetapi juga berupaya untuk membentuk perkembangan fisik dan mental siswa. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menjadi generasi

¹⁶ Umi Musya'Adah, *Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan dan perkembangan anak, 2018), 11.

yang memiliki karakter, akhlak yang baik, dan kepribadian yang mulia serta menjadi Muslim yang utuh.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sulaiman menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha yang terencana dan sadar dalam menyampaikan materi kepada siswa. Tujuannya adalah agar mereka dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan sumber utama, yaitu kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis. Hal ini dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pemanfaatan pengalaman.¹⁷

Dengan demikian, pendidikan agama memiliki peran yang signifikan dalam membimbing generasi penerus agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*khasanah fidunya wa fil akhirah*). Melalui pendidikan agama, seorang siswa tidak hanya diajarkan tentang ibadah, tetapi juga nilai-nilai dan moral kebenaran yang bersumber dari Ketuhanan Yang Maha Esa. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang terencana, terarah, dan bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang agar sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga mereka menjadi Muslim yang utuh, bahagia di dunia, dan bahagia di akhirat melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan-latihan (pembiasaan).

¹⁷ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, Cetakan Pertama, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017),27.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, serta makhluk lain dan lingkungan. Selain itu, ruang lingkup ini juga terkait dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam, di mana materi yang ada saling melengkapi.

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam sejalan dengan aspek-aspek utama agama Islam, yang mencakup tiga hal:¹⁸

1) Hubungan Manusia dengan Penciptanya (Allah SWT)

Ini adalah hubungan vertikal antara makhluk dan Penciptanya, atau disebut juga *habluminalloh*. Program pengajaran di sini mencakup aspek Iman, Islam, dan Ihsan. Salah satu fokusnya adalah pelajaran membaca Al-Qur'an dengan segala aturannya, ibadah, dan keimanan sebagai bentuk penghayatan dan ketundukan kepada Tuhan.

2) Hubungan Manusia dengan Manusia

Hubungan ini bersifat horizontal, yaitu interaksi antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Ruang lingkup pengajarannya melibatkan pengaturan hak dan kewajiban antar individu, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Materi yang diajarkan meliputi Akhlaq, Syari'ah, Mu'amalah, dan Tarikh.

¹⁸ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 35.

3) Hubungan Manusia dengan Makhluk Lain atau Lingkungannya

Agama Islam mengajarkan pentingnya hubungan manusia dengan alam. Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang dianugerahkan-Nya, sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan (sunnatullah).¹⁹

Menurut pedoman pengembangan silabus yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa aspek, yaitu Al-Qur'an, Hadits, Akidah, Akhlak, Fikih atau hukum Islam, dan Tarikh atau sejarah. Di sekolah umum, semua aspek ini digabungkan menjadi satu mata pelajaran yang disebut Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, di sekolah berbasis agama Islam atau madrasah, masing-masing aspek tersebut diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah. Deskripsi mengenai lingkup kajian dari lima unsur Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an: Fokus pada membaca Al-Qur'an dan memahami arti dari setiap ayat yang terkandung di dalamnya.
- 2) Akidah: Menyangkut aspek kepercayaan dalam ajaran Islam, yang mencakup rukun iman, rukun Islam, dan Ihsan.
- 3) Akhlak: Bertujuan untuk membentuk perilaku yang baik serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁹ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 35.

- 4) Syariah (Fikih/Ibadah): Mencakup semua bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, dengan tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.
- 5) Sejarah Kebudayaan Islam: Menyoroti pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awal hingga saat ini, sehingga peserta didik dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama Islam.²⁰

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Abdul Aziz menyatakan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan keimanan siswa. Hal ini dilakukan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam, sehingga siswa dapat menjadi individu Muslim yang terus berkembang dalam aspek keimanan, ketakwaan, dan keterlibatan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²¹

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sulaiman menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah agar siswa dapat memahami, menguasai, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka diharapkan menjadi individu yang beriman, bertakwa

²⁰ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, Cetakan Pertama, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017), 32-33

²¹ Asep A. Aziz, Ajat S. Hidayatullah, Nurti Budiyanti, Uus Ruswandi, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2020), 136

kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan berbangsa serta bernegara.²²

Dengan demikian, inti dari Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk memperkuat keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam. Tujuan ini adalah untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara, sekaligus mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

C. Disiplin Ibadah

1. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang mencerminkan perilaku tertib serta patuh terhadap berbagai aturan dan ketentuan. Sejalan dengan itu, disiplin menggambarkan keadaan yang teratur di mana individu dalam suatu lingkungan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dengan sukarela.²³ Disiplin sebagai kepatuhan, penghormatan, dan penerapan suatu sistem yang mengharuskan individu untuk mematuhi keputusan, perintah, atau peraturan yang ada. Disiplin adalah kondisi yang dibentuk melalui proses perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, serta keteraturan yang merupakan bagian dari perilaku sehari-hari. Perilaku ini terbentuk melalui

²² Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, Cetakan Pertama, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017), 34

²³ Samuel Juliardi Sinaga, *Antropologi Pendidikan* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021), 95.

proses pembinaan yang dilakukan oleh keluarga, pendidikan, dan pengalaman.²⁴

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku teratur dan patuh yang muncul dalam diri individu untuk menjalankan ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan sikap disiplin, anak didik akan terbiasa mematuhi dan menaati berbagai aturan, norma, nilai, dan tuntutan yang berlaku di lingkungan sekolah, masyarakat, serta dalam ajaran agama.

2. Pengertian Disiplin Ibadah

Secara etimologis, ibadah berarti kepatuhan dan ketundukan, khusus merujuk kepada Allah SWT, menunjukkan bahwa ibadah adalah ketaatan kepada-Nya. Ibadah mencakup berbagai makna, termasuk melaksanakan perintah Allah melalui lisan para Rasul, merendahkan diri dengan ketundukan dan cinta, serta melakukan perilaku yang dicintai dan diridhai oleh-Nya, baik dalam ucapan maupun tindakan, baik yang terlihat maupun tersembunyi. Menurut para ahli fiqih, ibadah adalah segala bentuk ketaatan untuk memperoleh keridhaan Allah SWT dan mengharapkan pahala-Nya di akhirat.²⁵

Secara umum, perintah kepada Allah SWT dibedakan menjadi dua kategori: ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah berarti murni atau langsung ditujukan kepada Allah, dengan tata cara yang telah

²⁴ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Depublish, 2018), 64.

²⁵ Rizem Aizid, *Fiqh keluarga terlengkap : Pedoman praktis ibadah sehari-hari bagi keluarga muslim*, (Yogyakarta : Laksana, 2018), 20

ditentukan oleh-Nya atau dicontohkan oleh Rasulullah. Sebaliknya, ibadah ghairu mahdhah tidak diatur secara rinci oleh Allah dan Rasulullah. Ibadah ini mencakup hubungan manusia dengan sesama atau dengan alam yang bernilai ibadah, melibatkan tindakan, ucapan, dan perilaku yang tidak dilarang, serta dilandasi niat untuk mencari ridha Allah SWT.²⁶

Dalam kehidupan sehari-hari, seorang hamba tidak bisa terlepas dari ibadah, karena tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Salah satu bentuk ibadah yang dilakukan hamba kepada Allah SWT adalah shalat. Secara etimologis, shalat berarti doa, karena shalat terdiri dari rangkaian doa-doa. Shalat adalah ibadah yang mencakup ucapan dan perbuatan tertentu yang telah ditetapkan, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, serta dilakukan dengan syarat dan rukun yang spesifik.²⁷

Menurut para ahli fiqih, shalat adalah jenis ibadah yang melibatkan ucapan dan tindakan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Tata cara dan bacaan yang digunakan dalam shalat harus mengikuti contoh yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW dan berlandaskan pada dalil yang sahih. Rasulullah SAW bersabda, “*Shalatlah kamu, sebagaimana kamu melihat aku shalat.*” (HR. Bukhari).²⁸ Shalat juga memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an, seperti yang termaktub dalam surah Al-Isra (17) ayat 78:

²⁶ Miswar Saputra, *Teori Studi Keislaman* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 103.

²⁷ Yoli Hemdi, *Tata Cara Shalat Lengkap Yang Dicintai Allah Dan Rasulullah*, (Jakarta : Gramedia, 2018), 21

²⁸ Nor Hadi, *Panduan Shalat Dalam Keadaan Darurat* (Jakarta: Ruang Kata, 2012), 2

اقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

Terjemahnya:

“Dirikanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula salat) Subuh! Sesungguhnya salat Subuh itu disaksikan (oleh malaikat)”.²⁹

Ayat ini menegaskan pentingnya shalat sebagai kewajiban yang mencakup waktu-waktu tertentu, menunjukkan bahwa shalat adalah bagian dari ketaatan seorang hamba kepada Allah. Selain sebagai bentuk ibadah, shalat juga menjadi cara untuk menjaga hubungan spiritual dengan-Nya, yang terwujud melalui doa, bacaan, dan gerakan yang dilakukan sesuai tuntunan Rasulullah SAW.

Dalam pelaksanaan ibadah shalat, terdapat syarat dan rukun yang harus dipenuhi. Syarat-syarat shalat terbagi menjadi dua kategori. Pertama, syarat wajib shalat mencakup ketentuan yang mengharuskan seseorang untuk melaksanakan shalat, seperti harus beragama Islam, memiliki akal yang sehat, sudah baligh, serta dalam keadaan suci dari hadas dan nifas. Kedua, syarat sah shalat adalah ketentuan yang harus dipenuhi agar shalat dianggap sah sesuai dengan aturan yang berlaku, yaitu telah masuk waktu shalat, suci dari hadas besar dan kecil, bebas dari najis, menutup aurat, dan menghadap kiblat.³⁰

Rukun shalat adalah elemen yang wajib dilaksanakan dalam shalat, termasuk niat, berdiri bagi yang mampu, takbiratul ihram, membaca Surah Al-Fatihah, rukuk, iktidal, sujud, duduk di antara dua sujud, tasyahud akhir, salam,

²⁹ Al-Qur'an dan terjemahnya (Q.S 17:78)

³⁰ Zaki Zamani, *Buku Pengantar Shalat dan Zikir Lengkap Disertai Asmaul Husna, Juz 'Ammah, dan Do'a al-Ma'tsurat* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2013), 33.

dan tertib. Penting untuk diperhatikan bahwa beberapa hal dapat membatalkan shalat, seperti meninggalkan salah satu rukun, tidak memenuhi syarat sah, mengucapkan kata-kata yang tidak relevan, melakukan gerakan yang tidak sesuai, mengeluarkan sesuatu dari lubang kubul atau dubur, sengaja makan dan minum, aurat yang terbuka, mendahului imam dalam shalat berjamaah, dan terkena najis.³¹

Dalam melaksanakan ibadah shalat, sebaiknya dilakukan secara berjamaah, yang melibatkan minimal dua orang: seorang imam dan seorang makmum. Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian, meskipun shalat wajib lima waktu bisa dilaksanakan secara individu. Rasulullah SAW menjelaskan bahwa pahala shalat berjamaah adalah dua puluh tujuh derajat, sedangkan shalat sendirian hanya satu derajat. Dalam sebuah hadis, beliau bersabda, “Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat” (HR. Bukhari, Muslim, dan Ibnu Umar). Hal ini menunjukkan banyaknya keutamaan shalat berjamaah yang tidak dapat diperoleh saat shalat sendirian.³²

Berdasarkan penjelasan di atas, disiplin dalam ibadah shalat menggambarkan kepatuhan individu kepada Tuhan saat menjalankan shalat, yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan tata cara yang ditetapkan dalam ajaran Nabi Muhammad SAW. Tujuannya adalah untuk meraih keridhaan Allah SWT dan berharap akan pahala di akhirat. Disiplin dalam ibadah shalat

³¹ Yoli Hemdi, *Tata Cara Shalat Lengkap Yang Dicintai Allah Dan Rasulullah*, (Jakarta : Gramedia, 2018), 26

³² Khalilurrahman Al-Mahfani, *Kitab Lengkap Panduan Shalat* (Jakarta: Kawah Media, 2016), 336.

juga mencerminkan konsistensi dan istiqomah dalam melaksanakan perintah Allah SWT. Shalat adalah amalan pertama yang akan dihisab oleh Allah SWT pada hari kiamat, sehingga sebagai umat Muslim, kita harus selalu menjaga shalat sebagai bekal di hari akhir. Menyia-nyiakan shalat adalah suatu bentuk kezaliman yang besar bagi seorang Muslim. Ibadah shalat adalah salah satu perintah dalam agama Islam, yang mencakup aturan-aturan yang mengatur hubungan antara Allah SWT dan hamba-Nya. Selain itu, ibadah shalat memberikan manfaat bagi setiap orang yang melaksanakannya dengan baik, seperti ketenangan hati, pahala, dan keridhaan dari Allah SWT.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif. Metode kualitatif berfokus pada pencarian makna, pemahaman, konsep, simbol, karakteristik, deskripsi, serta gejala dari suatu fenomena. Pendekatan ini bersifat alami dan holistik, serta menggunakan berbagai teknik dengan fokus yang bervariasi. Prioritasnya terletak pada kualitas data, dan hasil penelitian disajikan dalam format deskriptif atau naratif.³³

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode kualitatif deskriptif ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Pendekatan ini digunakan untuk menginvestigasi kondisi alami dari objek penelitian, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama.³⁴

B. Lokasi, Objek, dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan studi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto yang beralamat di Dusun

³³ A. Muri Yusuf. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. (Prenada Media, 2018)

³⁴ Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2022)

Pokobulo RT.01 / RW.01, Desa Bangkalaloe, Kec. Bontoramba, Bangkalaloe, Kec. Bontoramba, Kabupaten Jenepono, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada alasan bahwa MTs Muhammadiyah Pokobulo menghadapi masalah rendahnya disiplin ibadah di kalangan siswa, yang berdampak negatif pada perilaku mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa dan membentuk karakter positif mereka.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada karakteristik atau nilai dari individu, objek, atau aktivitas yang menunjukkan variasi tertentu dan dipilih oleh peneliti untuk diteliti, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan dari hasil studi.³⁵ Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah karakteristik disiplin ibadah siswa di MTs Muhammadiyah Pokobulo. Penelitian ini menekankan pada nilai-nilai religius dan kebiasaan beribadah yang dimiliki siswa, serta peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membimbing dan membentuk disiplin ibadah.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian untuk penelitian ini yaitu dilaksanakan setelah dikeluarkannya izin penelitian dan akan dilaksanakan dalam kurun waktu kurang dari 2 (dua) bulan.

³⁵ Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif.(Bandung: Alfabeta,2022)

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk disiplin ibadah siswa di MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun diskripsi fokus pada penelitian ini yaitu:

1) Peranan guru agama islam

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk memahami dan melaksanakan ajaran agama Islam, khususnya dalam aspek ibadah. Guru agama Islam diharapkan bukan hanya mengajar materi pelajaran agama, tetapi juga menjadi teladan dan memberikan motivasi yang dapat mempengaruhi disiplin ibadah siswa. Fokus penelitian ini mencakup pemahaman tentang pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh guru dalam membentuk karakter dan disiplin siswa dalam beribadah.

2) Disiplin ibadah

Penelitian ini berfokus pada ibadah shalat berjamaah, dengan tujuan menggali bagaimana tingkat disiplin siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah dapat dipengaruhi oleh peran guru Pendidikan Agama Islam. Disiplin ibadah dalam konteks ini merujuk pada konsistensi dan ketaatan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah sesuai ajaran

agama Islam. Penelitian ini akan menganalisis kontribusi guru dalam meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan siswa terhadap shalat berjamaah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan dalam membentuk kedisiplinan tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merujuk pada subjek yang menjadi asal dari data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah:³⁶

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, salah satu sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data primer. Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti tanpa perantara, atau berasal dari lokasi di mana penelitian dilakukan.³⁷ Sebagai contoh, peneliti menggunakan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan terkait topik penelitian sebagai data primer.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data, melainkan melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen.³⁸ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup analisis dokumen yang ditemukan dalam arsip, buku, jurnal, dan artikel yang relevan.

³⁶ Sujarweni, V. W. *Metode Bisnis dan Ekonomi Pendekatan*. 2018

³⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2022)

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2022)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan signifikan dalam sebuah penelitian. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam permasalahan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti wawancara, kuesioner, observasi, dokumentasi, dan triangulasi.³⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode atau teknik berikut untuk mengumpulkan data:

1. Observasi

Observasi dianggap sebagai dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat mengembangkan pengetahuan mereka berdasarkan data atau fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui proses observasi.⁴⁰ Dalam penelitian ini, teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk melaksanakan ibadah secara disiplin, khususnya shalat berjamaah. Peneliti juga mencatat pola interaksi antara guru dan siswa selama pelaksanaan ibadah berjamaah di sekolah, termasuk aspek pengawasan, motivasi, dan pendekatan yang digunakan guru untuk membangun kedisiplinan.

³⁹ Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif .(Bandung: Alfabeta,2022)

⁴⁰ Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif .(Bandung: Alfabeta,2022)

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui dialog tanya-jawab, yang memungkinkan terjadinya konstruksi makna mengenai suatu topik tertentu. Terdapat tiga jenis wawancara: wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan beberapa informan, termasuk guru Pendidikan Agama Islam yang berperan langsung dalam pembinaan disiplin ibadah siswa, kepala madrasah untuk memahami kebijakan terkait pelaksanaan ibadah berjamaah di sekolah, serta beberapa siswa untuk menggali perspektif mereka tentang bimbingan dan pengaruh guru dalam meningkatkan disiplin ibadah mereka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada catatan tentang peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya lainnya. Dokumen ini berfungsi untuk mendukung data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Menurut Guba dan Lincoln, dokumentasi mencakup segala jenis bahan tertulis, termasuk film. Dokumen ini mencatat tindakan dan pengalaman nyata. Selain itu, dokumen berfungsi sebagai bukti yang memperkuat informasi yang diperoleh melalui instrumen penelitian sebelumnya.⁴²

⁴¹ Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif .(Bandung: Alfabeta,2022)

⁴² Moleong, L. J. Metodologi Penelitian Kualitatif.(Qualitative Research Methodology. PT Remaja Rosdakarya.2018)

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, yang berarti mereka berperan sebagai alat pengumpul informasi selama penelitian.⁴³ Peneliti secara langsung terlibat di lapangan untuk menemukan dan mengumpulkan data yang relevan. Setelah fokus penelitian ditentukan, instrumen yang sesuai dapat dikembangkan untuk mendukung proses pengumpulan data. Instrumen ini dapat berupa pedoman untuk observasi dan wawancara, yang berfungsi memandu interaksi antara peneliti dan responden, serta memastikan data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi⁴⁴:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengarahkan proses wawancara dengan narasumber. Pedoman ini berisi daftar pertanyaan dan topik yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam dan relevan dari narasumber terkait fenomena yang diteliti.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mencatat perilaku dan kegiatan siswa serta guru selama proses pembelajaran atau kegiatan keagamaan.

Daftar periksa dalam pedoman ini membantu peneliti mencermati aspek-

⁴³ Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif .(Bandung: Alfabeta,2022)

⁴⁴ Ardiansyah, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif” (Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1 Nomor 2 Juli 2023) h. 4.

aspek tertentu seperti kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah serta pendekatan yang digunakan guru.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen tertulis yang relevan, seperti jadwal kegiatan keagamaan, absensi salat berjamaah, dan program kerja guru PAI. Pedoman ini membantu peneliti mengidentifikasi dan menganalisis dokumen yang mendukung temuan di lapangan.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data merupakan langkah sistematis untuk mengorganisasi informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan sumber relevan lainnya, sehingga hasilnya dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan kepada publik. Dalam hal ini, peneliti menerapkan teknik analisis data sebagai berikut:⁴⁵

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses merangkum, memilih informasi penting, dan memfokuskan pada aspek-aspek yang relevan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini, hasil wawancara disaring untuk mengidentifikasi jawaban yang langsung menjawab pertanyaan, dan informasi yang terpilih disusun untuk analisis dan penarikan kesimpulan.

⁴⁵ Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif .(Bandung: Alfabeta,2022)

2. Penyajian Data

Setelah tahap reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam berbagai format, seperti deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan lainnya. Format yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum ada sebelumnya. Ini dapat berupa deskripsi yang lebih jelas tentang objek yang diteliti, hubungan kausal antara fenomena, atau pengembangan teori baru yang menjelaskan fenomena tersebut.

H. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bersifat kompleks dan dinamis, tanpa konsistensi yang tetap. Untuk menjamin keabsahan, penting menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pengumpulan yang menggabungkan berbagai jenis data dan sumber. Triangulasi juga melibatkan pemeriksaan data dari sumber yang berbeda, menggunakan metode yang bervariasi, dan dilakukan pada waktu yang berbeda, termasuk triangulasi sumber, teknik, dan waktu.⁴⁶

1. Triangulasi sumber: memverifikasi data dari berbagai sumber terkait objek penelitian.

⁴⁶ Wijaya, T. *Manajemen Kualitas Jasa*. Edisi Kedua. (Jakarta: PT.Indeks,2018).

2. Triangulasi teknik: mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik berbeda, seperti membandingkan wawancara dengan observasi dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu: mengumpulkan data pada waktu berbeda untuk memastikan kredibilitas, menggunakan metode seperti wawancara atau observasi dalam situasi yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

M.Ts Muhammadiyah Pokobulo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam swasta yang berlokasi di Desa Bangkala Loe, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto. Lembaga ini bertujuan untuk membentuk masyarakat Indonesia yang memiliki kepribadian kuat, cakap, terampil, beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, serta mendukung terwujudnya masyarakat Islam sejati sesuai dengan cita-cita Persyarikatan Muhammadiyah.

Visi dan misi M.Ts Muhammadiyah Pokobulo adalah mencetak lulusan madrasah yang cerdas, berakhlakul karimah, serta membangun suasana islami di lingkungan madrasah.

a. Visi

Membentuk siswa menguasai ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, memiliki kecakapan hidup dan kemampuan untuk beradaptasi dengan anggota masyarakat dan lingkungannya dengan landasan akhlaq mulia.

b. Misi

1) Memberikan kompetensi dalam ilmu keislaman, kewarganegaraan, bahasa, matematika, sains, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan ketarampilan.

2) Menyiapkan lulusan yang mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) Muhammadiyah Pokobulo memiliki pengaruh dan reputasi yang cukup kuat di tengah masyarakat. Kehadiran madrasah ini membawa ketenangan bagi banyak orang karena mampu memenuhi kebutuhan spiritual dalam kehidupan mereka. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa sejumlah orang tua memilih untuk menyekolahkan anak-anak mereka di madrasah ini, agar selain mendapatkan pendidikan umum, anak-anak mereka juga memperoleh ilmu agama Islam.

Salah satu keunikan yang dimiliki M.Ts Muhammadiyah Pokobulo adalah partisipasinya dalam program pendidikan gratis yang sejalan dengan kebijakan pemerintah. Selain itu, madrasah ini juga menyediakan fasilitas asrama untuk para siswa, mengingat banyak di antara mereka yang berasal dari daerah terpencil bahkan dari luar Kabupaten Jeneponto. Meskipun menawarkan pendidikan gratis, madrasah ini tetap menjaga mutu dan kualitas pembelajaran, sehingga mampu berkontribusi sebagai pilar utama dalam pembangunan pendidikan nasional, khususnya di Desa Bangkala Loe, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto.

M.Ts Muhammadiyah Pokobulo tidak langsung berdiri sebagai lembaga pendidikan resmi seperti sekarang ini, melainkan melalui proses panjang yang penuh tantangan. Awalnya, lembaga ini berbentuk pengajian halaqah dengan jumlah peserta yang sangat sedikit. Melihat perkembangan kegiatan tersebut, di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah setempat, pengajian ini kemudian berkembang menjadi lembaga pendidikan formal. Tepat pada 1 Agustus 1968, M.Ts Muhammadiyah Pokobulo resmi didirikan.

Berdirinya M.Ts Muhammadiyah Pokobulo juga tidak terlepas dari dukungan pemerintah melalui terbitnya Surat Keputusan Bersama (SKB) Nomor 6 Tahun 1976/450 jo. 12/54/037/IU/1975 tentang peningkatan mutu pendidikan madrasah agar dapat setara dengan sekolah umum. Adapun tujuan peningkatan mutu pendidikan ini adalah:

- a) Agar ijazah yang dikeluarkan madrasah memiliki kesetaraan nilai dengan ijazah sekolah umum;
- b) Lulusan madrasah dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah umum yang lebih tinggi;
- c) Siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setara.

Pada tahap awal operasionalnya, M.Ts Muhammadiyah Pokobulo memanfaatkan fasilitas umum, yakni Masjid Nurul Ikhsan Pokobulo, sebagai sarana pendukung kegiatan pembelajaran.

Tabel 4. 1 Daftar Guru di M.Ts Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto

No	Nama	Jabatan
1	Wahyuni Hamzah, S.Pdi	Kepala Madrasah
2	Nurmawati, S.Ag	Ketua Lab Bahasa
3	Salawati, S.Ag	Wakil Ketua Madrasah
4	Alimuddin, S.Ag	Guru
5	Muh Tahir, S.Pdi	Wali Kelas VII
6	Sayani, S.Pdi	Ketua Perpustakaan
7	Ismahuddin, S.Pdi	Wali Kelas VIII
8	Sri Susianti Kamal, S.Pdi	Operator
9	Fatmawati, S.Pd	Bendahara
10	Rohani, S.Pd	Ketua Lab IPA
11	Nursyamsurianti, S.Pd	Wali Kelas IX

12	Mustakim T	Guru
13	Rahmawati	Guru
14	Rusnawati, S.Pd	Guru
15	Agusmiati, S.Pd	Guru
16	M. Rusli, S.Pd	Guru
17	Sabir Bani, S.Pd	Guru
18	Nurfaidah Haris, S.Pd	Guru
19	Nur Irfan, S.Pd	Guru
20	Anis Lawang, S.Pd	Guru

Sumber: MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto

Adapun jumlah murid disetiap kelas yaitu:

Tabel 4. 2 Jumlah Siswa Kelas VII-IX di MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VII	19 Siswa
2	Kelas VIII	14 Siswa
3	Kelas IX	27 Siswa

Sumber: MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto

B. Deskripsi Narasumber

Dalam penelitian ini, narasumber yang diwawancarai dipilih berdasarkan relevansi dan keterkaitannya dengan tema penelitian, yaitu peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa. Narasumber terdiri dari kepala madrasah serta dua orang guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Pokobulo. Kepala madrasah dipilih karena memiliki peran strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, termasuk pembinaan karakter dan disiplin ibadah siswa. Sementara itu, guru Pendidikan Agama Islam,

khususnya yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak serta Al-Qur'an Hadits, memiliki peran langsung dalam penanaman nilai-nilai keislaman serta pembinaan spiritual siswa melalui proses pembelajaran di kelas. Adapun identitas narasumber dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Narasumber Penelitian

Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
Wahyuni Hamzah, S.Pd	Kepala Madrasah	-
Nurmawati, S.Ag	Guru	Akidah akhlak
Salawati S.Ag	Guru	Al-Quran dan Hadits
Muh. Raihan	Murid kelas VIII	

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Siswa di MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter religius peserta didik. Peran guru sangat penting dalam membimbing, memotivasi, serta memberikan teladan dan fasilitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk terbiasa melaksanakan ibadah secara disiplin. Dalam konteks pendidikan di madrasah, guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan melalui pendekatan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Kedisiplinan dalam beribadah menjadi bagian penting dari pembentukan karakter siswa, karena ibadah yang dilakukan secara konsisten dapat melatih tanggung jawab dan membentuk sikap spiritual yang positif. Dengan

bimbingan yang berkelanjutan dari guru, siswa diharapkan mampu menyadari pentingnya kewajiban ibadah dan melaksanakannya dengan penuh kesadaran tanpa harus dipaksa. Berikut ini merupakan hasil temuan dari lapangan terkait peranan guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto:

1) Peran Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru memiliki kewajiban untuk mendampingi dan membina setiap aktivitas siswa, termasuk dalam hal ibadah, agar siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih dewasa dan berakhlak baik. Tanpa adanya bimbingan dari guru, siswa yang berada dalam fase awal remaja akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perubahan perkembangan psikologis, yang pada tahap ini sangat dipengaruhi oleh pencarian jati diri. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk memberikan arahan dan membentuk pola interaksi serta komunikasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Di MTs Muhammadiyah Pokobulo, guru agama berperan aktif dalam membimbing siswa untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah melalui program-program rutin keagamaan. Salah satu kegiatan utama yang dilakukan adalah kajian ayat Al-Qur'an, yang dilaksanakan secara berkala dengan tujuan agar siswa mampu memahami kandungan ayat secara lebih mendalam, serta menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya menjelaskan makna ayat, tetapi juga mengaitkan

pesan-pesan Al-Qur'an dengan perilaku dan tanggung jawab siswa sebagai seorang Muslim.

Selain itu, kegiatan salat berjamaah di sekolah, khususnya salat Dhuha dan salat Dzuhur, juga menjadi salah satu sarana pembinaan yang dilakukan oleh guru. Guru membimbing siswa untuk melaksanakan salat dengan tertib dan tepat waktu, sekaligus menanamkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dalam beribadah. Dalam praktiknya, guru mengawasi langsung pelaksanaan salat berjamaah dan secara bergiliran menunjuk siswa untuk menjadi imam atau muadzin, sebagai bentuk pelatihan kepemimpinan dalam konteks keagamaan. Penjelasan ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Salawati selaku guru Al-Quran dan Hadits yaitu:

“Iye’ nak, di siniji kami selaku guru, khususnya guru Al-Qur’an Hadits, memang bertanggung jawab bukanmi cuma ngajari anak-anak baca ayat, tapi juga bagaimana caranya itu ayat bisa dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap minggunya ada itu kegiatan kajian ayat Al-Qur’an, kami biasa ajak anak-anak baca ayat, lalu dijelaskan artinya, terus kami bahas sama-sama, apa maknanya dan bagaimana bisa diterapkan di kehidupan mereka sebagai siswa dan sebagai Muslim”⁴⁷

Ibu Salawati Melanjutkan lagi:

“Kegiatan salat berjamaah juga alhamdulillah rutin terus berjalan. Salat Dhuha dan Dzuhur kami laksanakan sama-sama di sekolah. Kami guruji hadir langsung memantau, ajak anak-anak salat dengan tertib dan tepat waktu. Kadang-kadang juga kami tunjuk itu siswa jadi imam atau muadzin, supaya mereka belajar tanggung jawab dan punya keberanian memimpin salat. Semua itu kami lakukan supaya anak-anak terbiasa disiplin dalam ibadah dan bisa jadi pribadi yang lebih baik ke depannya.”⁴⁸

⁴⁷ Wawancara Guru Al-Quran dan Hadits (Ibu Salawati, S.Ag) pada tanggal 23 April 2025 di MTs Muhammadiyah Pokobulo

⁴⁸ Wawancara Guru Al-Quran dan Hadits (Ibu Salawati, S.Ag) pada tanggal 23 April 2025 di MTs Muhammadiyah Pokobulo

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peran guru agama di MTs Muhammadiyah Pokobulo tidak hanya terbatas pada pemberian materi pembelajaran di kelas, tetapi juga menyentuh aspek pembinaan karakter dan spiritual siswa secara langsung. Melalui kegiatan kajian ayat dan salat berjamaah yang dilakukan secara rutin, guru turut menjadi teladan dalam menjalankan nilai-nilai keislaman. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan edukatif, di mana guru tidak hanya menyampaikan perintah, tetapi juga memberi pemahaman secara perlahan dan menyentuh aspek kesadaran siswa.

Kegiatan kajian ayat memberikan ruang bagi siswa untuk berdialog dan merenungkan isi kandungan Al-Qur'an, serta menjadikannya sebagai acuan dalam bersikap dan bertindak. Hal ini sangat relevan dalam membentuk akhlak dan pola pikir Islami sejak dini. Sementara itu, pelaksanaan salat berjamaah menjadi wadah pelatihan kedisiplinan waktu, tanggung jawab, serta pembiasaan ibadah yang sistematis dan terpantau. Proses penunjukan siswa sebagai imam atau muadzin juga mencerminkan adanya strategi pembelajaran berbasis pengalaman (*learning by doing*), yang sangat efektif dalam membentuk kepercayaan diri dan jiwa kepemimpinan.

Selain itu, Ibu Salawati juga menambahkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh para guru dalam membina ibadah siswa dilakukan secara perlahan namun konsisten, serta disesuaikan dengan kondisi psikologis siswa. Ia mengatakan:

“Namanya juga anak baru Mts nak, kadangji mereka masih main-main, kadang lupa atau malas salat. Tapi kami tidak langsung marah atau hukum, lebih baik kami dekati dulu, diajak bicara baik-baik. Kadang juga saya tanya kenapaji tidak ikut salat, dari situmi kita bisa tahu masalahnya. Kalau gurunya sabar dan perhatian, insyaAllah anak-anak lebih cepat sadar dan mau berubah.”⁴⁹

Pernyataan ini menunjukkan adanya metode pembinaan yang lebih mengedepankan pendekatan persuasif dan empatik. Guru tidak serta-merta bersikap otoriter, melainkan mencoba memahami latar belakang perilaku siswa, lalu memberikan bimbingan secara personal. Strategi ini sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran beribadah yang lahir dari dalam diri siswa, bukan karena paksaan atau rasa takut.

Selain itu, Ibu Salawati juga menuturkan bahwa guru-guru di MTs Muhammadiyah Pokobulo saling bekerja sama dalam membangun lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembinaan ibadah siswa. Ia menyampaikan:

“Kami ini saling bantu dengan guru-guru lain, tidak cuma guru agama saja. Misalnya guru Bahasa atau IPA, kalau jam kosong atau habis pelajaran, biasanya juga ingatkan siswa untuk tidak tinggalkan salat. Jadi semua guru di sini punya peran dalam mendukung anak-anak supaya bisa rajin beribadah.”⁵⁰

Hal ini mengindikasikan bahwa pembinaan kedisiplinan ibadah di sekolah bukan hanya tanggung jawab guru agama, tetapi menjadi tanggung jawab kolektif seluruh tenaga pendidik. Kolaborasi antarguru menciptakan

⁴⁹ Wawancara Guru Al-Quran dan Hadits (Ibu Salawati, S.Ag) pada tanggal 23 April 2025 di MTs Muhammadiyah Pokobulo

⁵⁰ Wawancara Guru Al-Quran dan Hadits (Ibu Salawati, S.Ag) pada tanggal 23 April 2025 di MTs Muhammadiyah Pokobulo

atmosfer yang mendukung penguatan nilai-nilai keagamaan di semua aspek kegiatan sekolah.

Dengan demikian, hasil wawancara ini mempertegas bahwa peran guru di MTs Muhammadiyah Pokobulo tidak hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pembimbing spiritual yang secara aktif dan konsisten menanamkan nilai-nilai kedisiplinan ibadah dalam keseharian siswa. Pendekatan yang dilakukan bersifat holistik dan menyentuh kebutuhan perkembangan psikologis remaja, sehingga sangat berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang religius, mandiri, dan bertanggung jawab.

Salah satu siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Pokobulo, bernama Raihan, mengungkapkan pandangannya terhadap kegiatan pembinaan ibadah di sekolah. Ia menyampaikan bahwa rutinitas salat berjamaah dan kajian ayat Al-Qur'an yang dilakukan di sekolah sangat membantunya untuk lebih disiplin dalam menjalankan ibadah. Dalam wawancara, Raihan mengatakan:

“Senang sekali kak, karena di sekolah selalu diingatkanki shalat tepat waktu. Kadang di rumah lupa-lupaji shalat, tapi di sekolah ada mi itu kegiatan berjamaah, jadi terbiasa maki. Apalagi teman-temanku juga ikut, jadi semangatka salat.”⁵¹

Raihan juga melanjutkan

“Kalau belajar biasa di kelas, susahmi paham arti ayat. Tapi pas kajian, guru jelaskanji pelan-pelan, terus kami bahas sama-sama. Dari situmi saya tahu, ternyata banyakji isi Al-Qur'an yang bisa dipakai di

⁵¹ Wawancara Murid Kelas VIII (Muh Raihan) di MTs Muhammadiyah Pokobulo pada tanggal 05 Mei 2025

kehidupan sehari-hari, misalnya tentang jujur, sabar, hormat sama orang tua.”⁵²

Hasil wawancara ini memperjelas bahwa guru di MTs Muhammadiyah Pokobulo menjalankan peran yang sangat penting sebagai pembimbing dalam menanamkan disiplin ibadah kepada siswa. Peran ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi ajar di kelas, tetapi meluas hingga pada pembentukan kebiasaan ibadah yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru hadir secara aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti salat berjamaah dan kajian ayat Al-Qur'an, yang secara langsung membentuk kedisiplinan dan kesadaran spiritual siswa.

Pernyataan salah satu siswa kelas VIII, Raihan, menggambarkan dampak nyata dari pembinaan yang dilakukan guru. Ia merasa lebih terbiasa dan termotivasi untuk menjalankan salat tepat waktu karena adanya kegiatan ibadah yang rutin dan pengingat dari guru di sekolah. Selain itu, dalam kajian ayat Al-Qur'an, guru membimbing siswa dengan pendekatan yang sabar dan dialogis, sehingga siswa tidak hanya memahami makna ayat, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan nilai-nilai dalam kehidupan, seperti kejujuran, kesabaran, dan hormat kepada orang tua.

Dengan demikian, peran guru sebagai pembimbing dalam disiplin ibadah sangat nyata dalam praktik pendidikan di MTs Muhammadiyah Pokobulo. Melalui keteladanan, pendampingan, dan konsistensi, guru

⁵² Wawancara Murid Kelas VIII (Muh Raihan) di MTs Muhammadiyah Pokobulo pada tanggal 05 Mei 2025

membantu siswa membentuk kebiasaan ibadah yang tidak hanya dilakukan karena kewajiban, tetapi juga didasari pemahaman dan kesadaran pribadi.

2) Peran Guru sebagai Model dan Teladan

Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa di MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto sangat penting, karena selain sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai teladan bagi siswa dan masyarakat sekitar. Sikap, tindakan, dan kepribadian guru akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka, termasuk dalam menjalankan ibadah. Guru yang mampu menjadi contoh dalam menerapkan ajaran agama Islam merupakan salah satu prinsip dasar yang harus diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Apabila guru tidak menjalankan peran ini dengan baik, maka hal tersebut dapat mempengaruhi keseriusan dan efektivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan ibadah⁵³. Oleh karena itu, meskipun peran guru tidak perlu dianggap sebagai beban yang berat, dengan kerendahan hati, keterampilan, dan keteladanan, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, sekaligus meningkatkan disiplin ibadah siswa di MTs Muhammadiyah Pokobulo.

Dalam wawancara yang dilakukan bersama Ibu Nurmawati, S.Ag., selaku guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Pokobulo, beliau menyampaikan bahwa peran guru sangat penting dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa, khususnya dalam hal ibadah. Beliau mengatakan:

⁵³ Arfandi Kandiri, *Guru sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa*, (Edupeedia Vol. 6, No. 1, Juli 2021).

"Di sini, anak-anak biasa lihat langsung bagaimana cara kita sebagai guru menjalankan ibadah. Jadi bukan cuma ngajarkan teori, tapi kita juga harus memperlihatkan lewat perbuatan. Misalnya, kita ajak mereka shalat berjamaah, baca Qur'an sama-sama sebelum pelajaran, dan bagaimana menjaga sopan santun di sekolah. Kalau gurunya sendiri tidak disiplin, anak-anak juga tidak akan serius."⁵⁴

Beliau juga menambahkan bahwa apa yang dilakukan guru sehari-hari sangat mempengaruhi semangat anak-anak dalam menjalankan ibadah:

"Anak-anak ini biasanya lebih cepat ikut apa yang mereka lihat. Kalau gurunya rajin shalat, suka baca Qur'an, dan akhlaknya bagus, insya Allah anak-anak juga akan ikut. Tapi kalau cuma disuruh, sedangkan gurunya tidak jadi contoh, itu susah ji mereka mau ikut."⁵⁵

Selain itu, Ibu Nurmawati juga menekankan pentingnya menjaga hubungan emosional dengan siswa agar pendekatan yang dilakukan guru bisa lebih efektif:

"Kalau anak-anak sudah nyaman dan percaya sama gurunya, lebih gampang ki kita arahkan. Apalagi kalau kita dekat dan sering kasih contoh baik, mereka cepat tanggap ki. Tapi harus sabar dan konsisten, karena anak-anak ini butuh pembiasaan setiap hari."⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Pokobulo memegang peran sentral dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa. Keteladanan yang ditunjukkan guru dalam ibadah dan akhlak sehari-hari terbukti lebih efektif daripada sekadar pengajaran teoritis. Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan ilmu, tetapi juga menjadi figur yang dapat diteladani dalam

⁵⁴ Wawancara Guru Akidah Akhlak (Ibu Nurmawati, S.Ag) pada tanggal 23 April 2025 di MTs Muhammadiyah Pokobulo

⁵⁵ Wawancara Guru Akidah Akhlak (Ibu Nurmawati, S.Ag) pada tanggal 23 April 2025 di MTs Muhammadiyah Pokobulo

⁵⁶ Wawancara Guru Akidah Akhlak (Ibu Nurmawati, S.Ag) pada tanggal 23 April 2025 di MTs Muhammadiyah Pokobulo

perilaku nyata, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan menjaga adab Islam dalam interaksi sosial di sekolah.

Anak-anak pada usia remaja awal, seperti siswa MTs, berada dalam masa perkembangan karakter yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Dalam hal ini, guru menjadi lingkungan terdekat kedua setelah keluarga. Oleh sebab itu, perilaku religius guru akan cepat ditiru oleh siswa apabila dilakukan secara konsisten dan penuh ketulusan. Keteladanan atau *uswah hasanah* ini tidak hanya berdampak pada pembentukan disiplin ibadah, tetapi juga menciptakan budaya religius yang kuat di lingkungan sekolah.

Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu siswa yang mengatakan:

“Saya suka lihat guru-guruku rajinji salat dan baca Al-Qur'an. Kadang saya malu kalau belum salat dan lihat guru sudah di mushola. Itu bikin saya mau ikut. Guru tidak marahi, tapi kasih contoh ki. Jadi saya ikutmi.”⁵⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keteladanan guru mampu membangkitkan kesadaran dan motivasi spiritual dalam diri siswa secara sukarela, bukan karena paksaan, melainkan karena rasa hormat dan ingin meneladani. Ketika siswa melihat guru sebagai sosok yang konsisten dalam menjalankan ibadah dan menunjukkan perilaku terpuji, maka mereka akan lebih mudah terdorong untuk mengikuti dengan penuh kesadaran dan semangat.

⁵⁷ Wawancara Murid Kelas VIII (Muh Raihan) di MTs Muhammadiyah Pokobulo pada tanggal 05 Mei 2025

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai model dan teladan merupakan fondasi utama dalam pembentukan disiplin ibadah di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter religius tidak dapat hanya mengandalkan metode pembelajaran formal, melainkan harus dilandasi oleh keteladanan nyata dari guru sebagai representasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keteladanan tersebut, suasana religius dan semangat ibadah di sekolah dapat tumbuh secara alami dan berkelanjutan dalam diri setiap siswa.

3) Peran guru sebagai penasehat

Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai penasehat bagi siswa di MTs Muhammadiyah Pokobulo. Meskipun guru tidak selalu dilatih secara khusus untuk menjadi seorang konselor, mereka tetap memainkan peran kunci dalam membimbing siswa, baik dalam hal akademik maupun dalam kehidupan pribadi mereka, termasuk dalam masalah agama dan moral. Siswa sering kali dihadapkan pada berbagai keputusan penting dalam hidup mereka, dan dalam situasi seperti ini, mereka membutuhkan bantuan dan bimbingan dari guru. Oleh karena itu, guru harus memahami dengan baik peran mereka sebagai penasehat yang dapat dipercaya.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Guru yang mampu memberikan arahan yang bijaksana dapat membantu siswa dalam meningkatkan disiplin ibadah mereka dan

menjadikan mereka lebih sadar akan pentingnya menjalankan ajaran agama. Agar dapat menjalankan peran sebagai penasehat dengan lebih baik, guru diharapkan untuk mendalami aspek psikologi kepribadian siswa, sehingga mereka dapat lebih sensitif terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan mereka.⁵⁸ Dengan pendekatan yang penuh pengertian dan kasih sayang, guru dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan siswa dan memberikan bimbingan yang efektif dalam proses pembelajaran agama, serta membantu siswa mengembangkan karakter yang baik.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Wahyuni Hamzah, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Pokobulo, beliau menjelaskan pentingnya peran guru sebagai penasehat di madrasah. Ibu Wahyuni menyampaikan:

"Guru di sini tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penasehat yang memberikan bimbingan kepada siswa dalam menjalani kehidupan mereka. Banyak siswa yang menghadapi tantangan dalam kehidupan pribadi mereka, dan peran guru sebagai penasehat sangat dibutuhkan. Selain itu, guru juga harus menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam menjalankan ibadah dan berakhlak mulia, karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat."⁵⁹

Beliau menambahkan bahwa peran guru sebagai penasehat tidak hanya terbatas pada masalah agama, tetapi juga mencakup aspek kehidupan sosial dan emosional siswa. Ibu Wahyuni menegaskan:

"Peran guru sebagai penasehat sangat penting dalam membantu siswa mengatasi masalah yang mereka hadapi, baik itu berkaitan dengan

⁵⁸ Yestiani, D. K., & Fondatia, N. Z., *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*, (Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 4, No. 1, Maret 2020).

⁵⁹ Wawancara Kepala Madrasah (Ibu Wahyuni Hamzah, S.Pd.I) pada tanggal 23 April 2025 di MTs Muhammadiyah Pokobulo

kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah. Guru harus memiliki empati dan memahami kondisi emosional siswa. Dengan pendekatan yang penuh kasih sayang, guru bisa memberikan bimbingan yang tepat dan membantu siswa dalam membuat keputusan yang baik."⁶⁰

Berdasarkan wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai penasehat sangatlah krusial dalam mendukung peningkatan disiplin ibadah siswa, baik dalam hal bimbingan agama maupun dalam kehidupan sosial dan emosional mereka. Guru yang mampu menjalankan peran ini dengan baik akan membantu siswa menjadi pribadi yang lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, serta lebih memiliki kesadaran spiritual yang kuat. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk terus mengasah kemampuan mereka dalam membimbing dan memberikan nasihat kepada siswa, agar mereka dapat memberikan dukungan yang maksimal dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa.

Hal ini sesuai dengan pengakuan salah satu siswa yang mengatakan:

“Kadang kalau saya malas salat, saya cerita sama guru. Guruku tidak marahi, tapi dinasehati baik-baik. Dikasih tahu kenapa salat itu penting, dan itu bikin saya semangat salat lagi.”⁶¹

Pernyataan ini menggambarkan bahwa peran guru sebagai penasehat dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Guru yang bijak dan penuh kasih sayang dalam memberikan nasihat dapat memotivasi siswa untuk kembali pada disiplin ibadah mereka. Ini juga menegaskan bahwa sebagai penasehat, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang

⁶⁰ Wawancara Kepala Madrasah (Ibu Wahyuni Hamzah, S.Pd.I) pada tanggal 23 April 2025 di MTs Muhammadiyah Pokobulo

⁶¹ Wawancara Murid Kelas VIII (Muh Raihan) di MTs Muhammadiyah Pokobulo pada tanggal 05 Mei 2025

memberikan teori, tetapi juga sebagai pembimbing yang siap membantu siswa dalam menghadapi tantangan mereka dalam beribadah dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sebagai penasehat, guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik yang memberikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing yang siap membantu siswa dalam menghadapi tantangan dalam beribadah dan menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam. Siswa yang merasa didukung oleh guru dalam aspek ibadah mereka akan lebih mudah untuk melaksanakan kewajiban agama dengan lebih disiplin. Selain itu, guru yang menunjukkan keteladanan dalam beribadah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan menjaga akhlak yang mulia, akan memotivasi siswa untuk meniru perilaku tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Guru juga perlu menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa untuk memastikan bahwa disiplin ibadah siswa tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah. Kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua akan menciptakan kesepahaman dan lingkungan yang mendukung disiplin ibadah siswa di kedua tempat tersebut. Dengan dukungan dari rumah dan sekolah, siswa akan merasa lebih termotivasi dan terarah dalam menjalankan ibadah dengan lebih disiplin.

Pada akhirnya, guru yang mampu menjalankan peran sebagai penasehat dengan penuh dedikasi akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan disiplin ibadah siswa. Mereka tidak hanya membantu

siswa dalam memahami teori agama, tetapi juga membimbing mereka untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Guru yang memberikan teladan yang baik dalam beribadah akan mempengaruhi siswa untuk menumbuhkan kedisiplinan ibadah mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas spiritualitas dan moralitas siswa. Keberhasilan guru dalam menjalankan peran ini akan tercermin pada keberhasilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama dan menjalani kehidupan dengan lebih disiplin dalam ibadah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Siswa di MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto

Dalam setiap kegiatan, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan nilai-nilai religius dan peningkatan kedisiplinan, selalu terdapat faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat maupun pendukung. Hal ini juga berlaku dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di MTs Muhammadiyah Pokobulo, Kabupaten Jeneponto. Beberapa faktor dapat memperlancar pelaksanaan kegiatan ibadah tersebut, sementara faktor lainnya bisa menjadi tantangan yang perlu diatasi agar tidak menghambat proses pembinaan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor tersebut guna mendukung keberhasilan pembinaan disiplin ibadah di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan dua orang guru Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Pokobulo, ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah di sekolah ini sejauh ini berjalan cukup baik. Namun, tetap terdapat sejumlah hambatan yang bersifat teknis maupun psikologis, terutama menyangkut kedisiplinan dan kesadaran siswa serta keteladanan dari guru. Salah satu guru menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya tidakmi terlalu ada hambatan besar kegiatan shalat berjamaah ini, cuma susah memang na kasi istiqamah anak-anak. Kadang datang, kadang juga tidak. Adaji yang memang sadar, tapi banyak juga yang harus dipanggil-panggil dulu.”⁶²

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah telah menjadi rutinitas, namun belum semua siswa memiliki kesadaran internal untuk melaksanakannya secara konsisten. Hal ini bisa disebabkan oleh latar belakang keluarga, kurangnya pembiasaan sejak dini, maupun minimnya pemahaman akan pentingnya ibadah secara berjamaah.

Guru lainnya menambahkan bahwa:

“Anak-anak ini kadang malasmi datang cepat-cepat kalau lihat gurunya belum datang juga. Ada juga guru yang datang telat, jadi anak-anak merasa biasa saja datang lambat juga.”⁶³

Dari kutipan ini, jelas bahwa faktor keteladanan dari guru sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Ketika guru tidak menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti waktu shalat berjamaah, siswa pun merasa bahwa datang terlambat adalah hal yang wajar. Dalam hal ini, keteladanan guru menjadi sangat penting

⁶² Wawancara Guru Akidah Akhlak (Ibu Nurmawati, S.Ag) pada tanggal 23 April 2025 di MTs Muhammadiyah Pokobulo

⁶³ Wawancara Guru Al-Quran dan Hadits (Ibu Salawati, S.Ag) pada tanggal 23 April 2025 di MTs Muhammadiyah Pokobulo

untuk membentuk sikap disiplin siswa. Tanpa adanya contoh yang baik dari guru, siswa sulit untuk mengembangkan kebiasaan disiplin dalam beribadah.

Selain faktor keteladanan, faktor lain yang menghambat adalah ketidaktepatan waktu yang sering terjadi di kalangan siswa. Beberapa siswa terkadang terlambat dalam mengikuti shalat berjamaah meskipun kegiatan tersebut sudah dilaksanakan dengan tertib. Ketelatihan ini sering disebabkan oleh banyaknya kegiatan yang harus diikuti siswa, seperti kegiatan sekolah atau tugas rumah. Untuk mengatasi masalah ini, pihak sekolah telah menerapkan sanksi yang bersifat mendidik untuk memberi pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya ketepatan waktu dalam beribadah. Ibu Salawati S.Ag., guru Al-Quran Hadits, menjelaskan:

“Kadang ada siswa yang masih terlambat, tapi tetap kami tegur supaya mereka tidak terlalu santai. Kami mau mereka paham pentingnya disiplin dalam beribadah. Jadi, kami sering sampaikan, jangan sampai kebiasaan terlambat itu terus berlangsung.”⁶⁴

Walaupun sudah ada upaya dari pihak guru, hambatan lain yang ditemukan adalah kurangnya motivasi internal dari sebagian siswa. Beberapa siswa masih belum sepenuhnya sadar akan pentingnya disiplin dalam beribadah, sehingga mereka merasa tidak perlu beribadah tepat waktu atau dengan penuh kesungguhan. Hal ini tentu membutuhkan pendekatan yang lebih intensif dari pihak guru dan kepala madrasah untuk lebih mendekatkan siswa dengan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam ibadah.

⁶⁴ Wawancara Guru Al-Quran dan Hadits (Ibu Salawati, S.Ag) pada tanggal 23 April 2025 di MTs Muhammadiyah Pokobulo

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa di MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto antara lain:

1) Kurangnya konsistensi (istiqamah) siswa

Banyak siswa yang belum memiliki kesadaran penuh untuk melaksanakan shalat berjamaah secara rutin. Sebagian hadir dengan kesadaran sendiri, namun banyak yang masih harus dipanggil atau diingatkan terlebih dahulu.

2) Kurangnya keteladanan dari guru

Ketika guru datang terlambat atau tidak menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti shalat berjamaah, siswa cenderung meniru perilaku tersebut sehingga merasa wajar untuk tidak disiplin.

3) Keterlambatan siswa karena aktivitas lain

Beberapa siswa sering terlambat mengikuti shalat berjamaah karena adanya kegiatan sekolah lain atau tugas rumah, sehingga kedisiplinan dalam beribadah menjadi terhambat.

4) Rendahnya motivasi internal siswa

Sebagian siswa belum memiliki kesadaran spiritual yang kuat tentang pentingnya disiplin dalam beribadah, sehingga mereka cenderung melaksanakan shalat berjamaah tanpa kesungguhan atau merasa tidak perlu hadir tepat waktu.

Namun demikian, di balik sejumlah tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah di MTs Muhammadiyah Pokobulo,

peneliti juga mencatat adanya sejumlah faktor pendukung yang sangat signifikan dalam menunjang kelancaran dan keberlanjutan kegiatan ibadah tersebut. Faktor-faktor ini menjadi kekuatan utama yang menopang terbentuknya budaya religius di kalangan siswa serta memperkuat internalisasi nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pilar utama dalam keberhasilan ini adalah peran aktif guru Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pengampu mata pelajaran *Akidah Akhlak* dan *Al-Qur'an Hadits*. Kedua guru ini tidak hanya menjalankan peran sebagai pengajar di ruang kelas, tetapi juga menjadi pendamping spiritual yang senantiasa hadir dalam proses pembinaan ibadah siswa. Mereka secara konsisten terlibat langsung dalam proses pelaksanaan shalat berjamaah, mulai dari mengingatkan siswa menjelang waktu shalat, menjemput dan mengarahkan mereka ke musholla, hingga turut serta dalam shalat berjamaah sebagai bentuk keteladanan nyata.

“Kami ini tiap hari memang panggil-manggil anak-anakmi ke mushallah, kadang juga antar langsung kalau ada yang malas. Biasa juga kita pakai nasihat-nasihat pendek supaya anak-anak ingatmi terus pentingnya shalat.”⁶⁵

Pernyataan tersebut mencerminkan pendekatan humanis dan persuasif yang digunakan oleh guru, di mana nasihat yang lembut dan kehadiran yang konsisten menjadi bagian dari strategi pembinaan. Keterlibatan aktif ini juga menciptakan kedekatan emosional antara guru dan siswa, yang secara psikologis memperkuat motivasi siswa untuk taat dalam menjalankan ibadah.

⁶⁵ Wawancara Kepala Madrasah (Ibu Wahyuni Hamzah, S.Pd.I) pada tanggal 23 April 2025 di MTs Muhammadiyah Pokobulo

Selain peran guru, keberhasilan pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah juga ditunjang oleh sejumlah faktor lainnya, antara lain:

- a. Sekolah telah menyediakan musholla yang bersih, luas, dan nyaman, dilengkapi dengan tempat wudhu, toilet, karpet, serta pendingin ruangan. Fasilitas ini sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk ibadah. Dalam konteks pendidikan, ketersediaan fasilitas yang mendukung dapat menjadi sarana penting dalam meminimalisasi hambatan teknis yang kerap kali menjadi alasan siswa untuk tidak mengikuti kegiatan ibadah. Kenyamanan tempat ibadah juga turut mempengaruhi kualitas spiritualitas siswa dalam menjalankan shalat berjamaah.
- b. Lingkungan yang agamis di sekitar sekolah, MTs Muhammadiyah Pokobulo terletak di tengah masyarakat yang secara umum menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Tradisi keagamaan di lingkungan sekitar seperti pengajian, kegiatan masjid, serta pengawasan sosial dari masyarakat menjadi faktor eksternal yang memperkuat internalisasi nilai ibadah di kalangan siswa. Lingkungan sosial yang mendukung ini menciptakan norma kolektif yang mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam menjalankan ibadah karena merasa menjadi bagian dari komunitas religius.
- c. Pihak madrasah secara eksplisit menetapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan ibadah sebagai bagian integral dari pembentukan karakter siswa. Waktu khusus di luar jam pelajaran disediakan secara rutin untuk

pelaksanaan shalat berjamaah dan pengajian. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menekankan aspek kognitif dalam proses pembelajaran, tetapi juga mengedepankan dimensi afektif dan spiritual peserta didik.

Ibu Wahyuni Hamzah, Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Pokobulo, menambahkan:

“Alhamdulillah, siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan ibadah. Dari pihak guru, kita memang selalu mendukung supaya mereka lebih disiplin. Semua ini berjalan lancar karena kerjasama antara pihak sekolah dan siswa sendiri.”⁶⁶

Sebagai bentuk pembinaan lanjutan, sekolah menyelenggarakan kegiatan kajian ayat Al-Qur'an setelah shalat berjamaah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan penguatan terhadap aspek pemahaman agama, tetapi juga menjadi ruang dialogis antara guru dan siswa dalam mendiskusikan nilai-nilai keislaman. Dengan pendekatan ini, ibadah tidak lagi dipahami sebatas rutinitas ritual, tetapi juga sebagai bentuk penghayatan spiritual yang utuh. Ibu Nurmawati S.Ag., guru Akidah Akhlak, menjelaskan:

“Setelah shalat berjamaah, kami ajarkan siswa untuk kaji ayat Al-Qur'an. Biar mereka paham dan bisa lebih banyak ilmu. Selain itu, kami berharap mereka bisa semakin disiplin dalam ibadah.”⁶⁷

Ibu Salawati S.Ag., guru Al-Quran Hadits, juga mengatakan:

“Kajian ayat setelah shalat itu bagus sekali, selain mereka disiplin, ilmu agama mereka juga makin bertambah. Ada waktu untuk berdiskusi bareng, saling berbagi pendapat soal ayat-ayat yang dipelajari.”⁶⁸

⁶⁶ Wawancara Kepala Madrasah (Ibu Wahyuni Hamzah, S.Pd.I) pada tanggal 23 April 2025 di MTs Muhammadiyah Pokobulo

⁶⁷ Wawancara Guru Akidah Akhlak (Ibu Nurmawati, S.Ag) pada tanggal 23 April 2025 di MTs Muhammadiyah Pokobulo

⁶⁸ Wawancara Guru Al-Quran dan Hadits (Ibu Salawati, S.Ag) pada tanggal 23 April 2025 di MTs Muhammadiyah Pokobulo

Dengan adanya fasilitas ibadah yang lengkap, lingkungan yang mendukung, dan kegiatan kajian ayat, faktor pendukung sangat berperan penting dalam pembentukan disiplin beribadah siswa. Meskipun ada hambatan, seperti keterlambatan dalam mengikuti shalat berjamaah dan kurangnya motivasi internal, hal ini dapat diatasi dengan penerapan sanksi yang mendidik dan pengawasan yang lebih intens dari pihak guru dan sekolah.

Faktor-faktor pendukung tersebut—baik dari aspek internal guru, dukungan struktural sekolah, maupun kondisi sosial masyarakat—berkontribusi besar dalam membangun atmosfer pendidikan yang bernuansa spiritual. Peran aktif guru yang penuh dedikasi, didukung oleh sarana prasarana yang representatif dan kebijakan madrasah yang sejalan dengan nilai-nilai religius, menjadikan upaya pembinaan disiplin ibadah siswa berjalan secara lebih terarah dan berkelanjutan. Meskipun masih terdapat kendala seperti motivasi internal yang belum stabil atau keterlambatan siswa, namun melalui pembinaan yang konsisten, pendekatan yang empatik, dan pengawasan yang membina, hambatan tersebut secara bertahap dapat diminimalkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Pokobulo sangat penting dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa. Guru berperan sebagai pembimbing yang mendampingi siswa melalui kegiatan kajian ayat Al-Qur'an dan salat berjamaah, serta sebagai teladan dalam praktik ibadah sehari-hari. Pendekatan yang digunakan bersifat persuasif, sabar, dan konsisten, disesuaikan dengan kondisi psikologis siswa. Selain itu, pembinaan kedisiplinan ibadah menjadi tanggung jawab bersama seluruh guru dengan memberikan nasihat sehingga tercipta lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa dan disiplin dalam melakukan ibadah.

2. Upaya meningkatkan disiplin ibadah siswa di MTs Muhammadiyah Pokobulo didukung oleh berbagai faktor, seperti peran aktif guru PAI yang menjadi pembimbing dan penasihat spiritual, fasilitas musholla yang memadai, lingkungan sekolah yang religius, serta kebijakan madrasah yang mendukung kegiatan keagamaan. Guru secara konsisten mendampingi siswa dalam ibadah, memberikan nasihat, dan menjadi teladan disiplin.

Namun, terdapat pula hambatan seperti kurangnya motivasi internal siswa, keterlambatan mengikuti shalat, serta kurangnya keteladanan dari sebagian guru. Meskipun begitu, hambatan ini diatasi dengan pendekatan persuasif,

pembinaan rutin, serta penguatan nilai-nilai religius melalui kajian Al-Qur'an pasca shalat berjamaah.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, berikut adalah saran untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa di MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto:

1. Guru perlu lebih aktif dalam memberikan contoh disiplin waktu shalat berjamaah dan terus berusaha mendekatkan diri dengan siswa untuk membangun kesadaran internal mereka mengenai pentingnya ibadah.
2. Pihak sekolah perlu meningkatkan pemantauan terhadap ketepatan waktu siswa dalam mengikuti shalat berjamaah, serta memberikan sanksi yang mendidik agar disiplin lebih terbentuk.
3. Sekolah perlu mempertahankan dan memperkuat faktor pendukung, seperti fasilitas musholla yang nyaman dan lingkungan sosial yang religius, serta melibatkan masyarakat sekitar untuk memperkuat budaya keagamaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya. (2021). Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Ahmad, Susanto. (2016). Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aizid, R. (2018). *Fiqh keluarga terlengkap: Pedoman praktis ibadah sehari-hari bagi keluarga muslim*. Yogyakarta: Laksana.
- Al-Mahfani, K. (2016). *Kitab lengkap panduan shalat*. Jakarta: Kawah Media.
- Anwar, M. (2018). Menjadi guru profesional. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Budiyan, N., & Ruswandi, U. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2).
- Briliantara, T. U., & Salim, H. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Purwodadi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2).
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2).
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hadi, N. (2012). *Panduan shalat dalam keadaan darurat*. Jakarta: Ruang Kata.
- Hemdi, Y. (2018). *Tata cara shalat lengkap yang dicintai Allah dan Rasulullah*. Jakarta: Gramedia.
- Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam; Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI.
- Jaya, Farida. (2019). Perencanaan Pembelajaran, Medan: UIN Sumatera Utara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Pendidikan karakter: Internalisasi dan metode pembelajaran di sekolah*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan karakter: Konsepsi & implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

- Munir, M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Mi Misbahuttholibin Leces Kabupaten Probolinggo. *Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2).
- Muslich, M. (2014). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musya'Adah, U. (2020). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2(1).
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Saifuddin. (2018). *Pengelolaan pembelajaran teoritis dan praktis*. Yogyakarta: Depublish.
- Saputra, M. (2022). *Teori studi keislaman*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sinaga, S. J. (2021). *Antropologi pendidikan*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Sufa, R. A., & Abdillah, S. (2018). Strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembentukan kepribadian Islam siswa SMA Negeri 1 Bireuen. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 2(4).
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metode Bisnis dan Ekonomi Pendekatan*.
- Sulaiman. (2017). *Metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI): Kajian teori dan aplikasi pembelajaran PAI*. Banda Aceh: Yayasan PeNA.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Umar, B. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Wijaya, T. (2018). *Manajemen kualitas jasa* (Edisi kedua). PT Indeks.
- Winulyo, J. S., & Halili, H. R. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Riyadusshalihin Kota Probolinggo. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1).
- Wuryandani, W., Fathurrohman, F., & Ambarwati, U. (2016). Implementasi pendidikan karakter kemandirian di Muhammadiyah Boarding School. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2.
- Yulaika, R., Subando, J., & Mahabie, A. (2022). Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di

SDIT Luqman al Hakim Sukodono Sragen tahun 2021/2022. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(2).

Yusuf, A. M. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Prenada Media.

Zamani, Z. (2013). *Buku pengantar shalat dan zikir lengkap disertai Asmaul Husna, Juz'Amma, dan do'a al-Ma'tsurat*. Yogyakarta: Mutiara Media.





LAMPIRAN 1. 1

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

B. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI

1. Apa bentuk tanggung jawab utama Ibu sebagai guru Al-Qur'an Hadits dalam membimbing ibadah siswa?
2. Bisa dijelaskan kegiatan rutin apa yang dilakukan bersama siswa untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an?
3. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan kebiasaan salat tepat waktu di sekolah?
4. Bagaimana guru membiasakan siswa untuk memahami isi ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?
5. Apa langkah yang diambil jika siswa terlihat malas atau belum terbiasa melaksanakan salat di sekolah?
6. Bagaimana bentuk pendekatan yang digunakan guru agar siswa merasa nyaman dalam menjalankan ibadah?
7. Apakah Ibu melihat adanya pengaruh langsung dari sikap dan teladan guru terhadap kebiasaan ibadah siswa?
8. Bagaimana kerja sama antar guru, baik guru agama maupun guru mata pelajaran lain, dalam mendukung disiplin ibadah siswa?
9. Menurut Ibu, apa saja tantangan dalam menjaga kedisiplinan siswa dalam ibadah dan bagaimana cara mengatasinya?

C. Pedoman Wawancara dengan Murid

1. Bagaimana kegiatan salat berjamaah di sekolah memengaruhimu dalam melaksanakan salat secara rutin?

2. Apa yang kamu rasakan saat mengikuti kajian ayat Al-Qur'an yang dibimbing langsung oleh guru?
3. Bagaimana pengaruh sikap dan kebiasaan ibadah guru terhadap semangatmu dalam melaksanakan salat?
4. Bagaimana cara guru menasihati saat kamu merasa malas untuk salat, dan apa pengaruhnya bagimu?

LAMPIRAN 1. 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto
2. Sarana dan prasarana yang menunjang MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto

LAMPIRAN 1. 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Arsip Tertulis

1. Profil sekolah MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto
2. Struktur MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto
3. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto
4. Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto
5. Keadaan Guru MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto

B. Foto

1. Bangunan Sekolah MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto
2. Wawancara dengan Guru PAI dan Siswa di Sekolah.

LAMPIRAN 1. 4

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Observasi lingkungan sekolah MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto



Dokumentasi Wawancara dengan Wahyuni Hamzah, S.Pd.i Kepala madrasah MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto pada tanggal 23 April 2025



Dokumentasi Wawancara dengan Nurmawati, S.Ag Guru PAI /Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jenepono pada tanggal 23 April 2025



Dokumentasi Wawancara salawati S.Ag dengan Guru PAI/ Al-Quran Hadits MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jenepono pada tanggal 23 April 2025



Dokumentasi Wawancara dengan Muh Raihan murid kelas VIII MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto pada tanggal 5 Mei 2025



Dokumentasi kegiatan siswa MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto di kelas Tanggal 5 April Februari 2025



Dokumentasi kegiatan Kajian Ayat di MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jenepono Tanggal 23 April 2025



Dokumentasi kegiatan Shalat Berjamaah di MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jenepono Tanggal 23 April 2025

LAMPIRAN 1.5

SURAT-SURAT



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 5657/05/C.4-VIII/I/1446/2025
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

08 January 2025 M
 08 Rajab 1446

Kepada Yth,
 Bapak / Ibu Kepala Sekolah
 MTs Muhammadiyah Pokobulo
 di -
 Kab. Jeneponto

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2417/FAI/05/A.2-II/I/1446/2025 tanggal 7 Januari 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RIYAN MAULANA
 No. Stambuk : 10519 1114921
 Fakultas : Fakultas Agama Islam
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Siswa Di Mts Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 17 April 2025 s/d 17 Juni 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ

Ketua LP3M,

 Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
 NBM 1127761



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Riyan Maulana
Nim : 105191114921
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	10 %	15 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 23 Mei 2025
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Beriman, Alim, M.I.P.
USTAZAH NIM. 904 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Bab I Riyan Maulana

105191114921

by Tahap Skripsi

Submission date: 22-May-2025 01:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 2682006517

File name: BAB_1_61.docx (21.27K)

Word count: 1491

Character count: 9987

Bab I Riyan Maulana 105191114921

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.koleksiskripsi.com

Internet Source

3%

2

jurnal.staim-probolinggo.ac.id

Internet Source

2%

3

ssed.or.id

Internet Source

2%

4

Idi Warsah, Ruly Morganna, Berliani Aslan, Alkiromah Warsah, Bizikrika Haby Huda, Warsah. "Islamic Psychology-Based Educational Strategies For Student Character Development", AJIS: Academic Journal of Islamic Studies, 2024

Publication

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

2%



Bab II Riyan Maulana
105191114921

by Tahap Skripsi

Submission date: 22-May-2025 01:29PM (UTC+0700)

Submission ID: 2682006998

File name: BAB_II_51.docx (26.91K)

Word count: 2678

Character count: 17591

Bab II Riyan Maulana 105191114921

ORIGINALITY REPORT

19%	20%	5%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iainu-kebumen.ac.id	7%
2	repository.stkippacitan.ac.id	6%
3	repository.stitpemalang.ac.id	2%
4	digilib.uinkhas.ac.id	2%
5	repository.uin-suska.ac.id	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

~2%



Bab III Riyan Maulana

105191114921

by Tahap Skripsi

Submission date: 22-May-2025 01:29PM (UTC+0700)

Submission ID: 2682007267

File name: BAB_III_71.docx (24.4K)

Word count: 1410

Character count: 9629

Bab III Riyan Maulana 105191114921

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository2.unw.ac.id

Internet Source

2%

2

id.scribd.com

Internet Source

2%

3

ejournal.iaiskjmalang.ac.id

Internet Source

2%

4

**Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun
Indonesia**

Student Paper

2%

5

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

6

Submitted to IAIN Purwokerto

Student Paper

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

On

LULUS

turnitin

Bab IV Riyan Maulana
105191114921

by Tahap Skripsi

Submission date: 22-May-2025 01:30PM (UTC+0700)

Submission ID: 2682007701

File name: BAB_IV_53.docx (37.36K)

Word count: 4760

Character count: 30880

Bab IV Riyan Maulana 105191114921

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

4%

Exclude quotes

0%

Exclude bibliography

0%

Exclude



Bab V Riyan Maulana
105191114921

by Tahap Skripsi

Submission date: 22-May-2025 01:31PM (UTC+0700)

Submission ID: 2682008049

File name: BAB_V_71.docx (20.69K)

Word count: 281

Character count: 1950

Bab V Riyan Maulana 105191114921**ORIGINALITY REPORT****5%**

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES**1****repository.ar-raniry.ac.id**

Internet Source

5%

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off



Exclude matches

Off

BIODATA PENULIS



RIYAN MAULANA. Lahir di Sidrap pada tanggal 30 Mei 2001. Ia merupakan anak pertama dari pasangan Aripin, S.M. dan Hj. Hasmiati. Pendidikan dasarnya ditempuh di SD Negeri Patika, kemudian melanjutkan ke MTs Darul Huffadh pada tahun 2013. Setelah itu, ia menyelesaikan pendidikan menengah atas di MA Darul Huffadh pada tahun 2019. Sejak tahun 2021, Riyan melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Saat ini, ia sedang menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1), dengan mengangkat judul *"Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Siswa di MTs Muhammadiyah Pokobulo Kabupaten Jeneponto."* Pada Akhirnya penulis mengharapkan apa yang menjadi hasil penelitiannya menjadi sebuah bahan literasi untuk menambah pengetahuan dan sebuah bahan bagi Universitas Muhammadiyah Makassar.